

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PECEGAHAN HIPERTENSI

Andi Agustang¹, Adi Hermawan²; Muhammad Syafri³

¹²³Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Correspondence : aguslobow@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima :07/09/2025 Disetujui:16/09/2025 Diterbitkan :11/19/2025	Latarbelakang : Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan dengan baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan cara pencegahan hipertensi menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus hipertensi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang. Metode : Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan hipertensi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian : menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan yaitu sebanyak 24 responden (60%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value = 0,021 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi di masyarakat Kata kunci: edukasi kesehatan, hipertensi, pengetahuan masyarakat, pencegahan hipertensi. Abstract Background: Hypertension is one of the most common non-communicable diseases with a high prevalence and can lead to serious complications such as stroke, heart disease, and kidney failure if not properly controlled. Lack of public knowledge regarding risk factors and prevention of hypertension is one of the causes of the increasing number of hypertension cases. One effort to improve community knowledge is through health education. This study aimed to determine the effect of health education on improving community knowledge about hypertension prevention in the working area of Antang Public Health Center. Methods: This study used a cross-sectional design. The population consisted of 40 people, and all members of the population were selected as samples using the total sampling technique. Data were collected using a questionnaire to measure respondents' knowledge regarding hypertension prevention. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis. The bivariate analysis used the Chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). Results: The results showed that most respondents had a good level of knowledge after receiving health education, with 24 respondents (60%). The bivariate analysis showed a p-value of 0.021 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of health education on improving community knowledge about hypertension prevention. Conclusion: Health education plays an important role in improving community knowledge regarding hypertension prevention. Therefore, health

workers are expected to continuously increase health education activities as an effort to prevent hypertension in the community.

Keywords: *health education, hypertension, community knowledge, hypertension prevention.*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di dunia. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena dapat terjadi tanpa gejala tetapi berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal apabila tidak ditangani dengan baik (Hidayatullah & Rokhmiati, 2022) .

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok usia, baik dewasa maupun lansia, dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular di dunia (Suryani et al., 2022) .

Prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti gaya hidup tidak sehat, konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi (Oktaviana & Rispawati, 2023). Pengetahuan masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko hipertensi cenderung memiliki perilaku hidup sehat seperti mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Mahyuni et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan sehingga dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Restawan et al., 2024) .

Program edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penyuluhan, diskusi kelompok, pemberian leaflet, maupun media audiovisual. Pemberian edukasi yang efektif dapat membantu masyarakat memahami faktor risiko, cara pencegahan, serta pentingnya pengendalian tekanan darah (Yudanari et al., 2024) .

Wilayah kerja Puskesmas Antang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kasus hipertensi cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pencegahan hipertensi seperti mengurangi konsumsi garam, melakukan olahraga secara teratur, serta menghindari stres. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi penyakit di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai pencegahan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan dalam satu periode pengamatan (Notoatmodjo, 2018). Desain ini digunakan untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Antang pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Antang sebanyak 40 orang. Sampel penelitian juga berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu edukasi kesehatan dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan upaya pencegahannya. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka setelah diberikan edukasi kesehatan (Nursalam, 2020).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan status pernikahan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 : Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Antang (n = 40)

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
Umur		
20-35 tahun	14	35%
36-50 tahun	16	40%
>50 tahun	10	25%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Pekerjaan		
Tidak bekerja / IRT	15	37,5%
Wiraswasta	12	30%
Pegawai	8	20%
Buruh	5	12,5%
Status Pernikahan		

Menikah	30	75%
Belum menikah	6	15%
Janda/Duda	4	10%

Tabel 1, diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 36–50 tahun sebanyak 16 orang (40%), diikuti kelompok umur 20–35 tahun sebanyak 14 orang (35%), dan kelompok umur lebih dari 50 tahun sebanyak 10 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa yang memiliki risiko lebih besar terhadap penyakit hipertensi sehingga penting untuk diberikan edukasi mengenai pencegahan hipertensi (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (55%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 18 orang (45%). Perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan masyarakat seperti penyuluhan kesehatan di wilayah puskesmas sehingga jumlah responden perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki (Nursalam, 2020).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (37,5%), diikuti wiraswasta sebanyak 12 orang (30%), pegawai sebanyak 8 orang (20%), dan buruh sebanyak 5 orang (12,5%). Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang termasuk pola makan, tingkat stres, dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan risiko terjadinya hipertensi (Sugiyono, 2019).

Selanjutnya berdasarkan status pernikahan, sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 30 orang (75%), sedangkan responden belum menikah sebanyak 6 orang (15%) dan janda/duda sebanyak 4 orang (10%). Status pernikahan dapat mempengaruhi dukungan sosial dan pola hidup seseorang yang juga berhubungan dengan perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2. Distribusi Variabel Independen dan Dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Antang (n = 40)

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Independen			
Edukasi Kesehatan	Mendapat Edukasi	27	67,5%
	Tidak Mendapat Edukasi	13	32,5%
Dependen			
Pengetahuan	Baik	24	60%
	Cukup	10	25%
	Kurang	6	15%

Tabel 2, diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan variabel edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan edukasi kesehatan sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan sebanyak 13 orang (32,5%). Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai

faktor risiko dan cara pencegahan penyakit hipertensi melalui penyampaian informasi kesehatan secara langsung maupun melalui media edukatif (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pola hidup sehat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebagai langkah pencegahan hipertensi (Nursalam, 2020).

Selanjutnya berdasarkan variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%), diikuti responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (25%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (15%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pencegahan hipertensi setelah mendapatkan edukasi kesehatan (Sugiyono, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang kemudian diproses dalam bentuk informasi dan pemahaman. Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dapat membantu masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam, menghindari stres, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur sebagai upaya pencegahan hipertensi (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara edukasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang. Analisis ini dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang (n = 40)

Edukasi Kesehtan	Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	Total	P-Value
Mendapat Edukasi	20	5	2	27	0,021
Tidak Mendapat Edukasi	4	5	4	13	
Total	24	10	6	40	

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mendapatkan edukasi kesehatan, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang, pengetahuan cukup sebanyak 5 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang. Sementara itu, dari 13 responden yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan, terdapat 4 orang yang memiliki pengetahuan baik, 5 orang dengan pengetahuan cukup, dan 4 orang dengan pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,021 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

edukasi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan hipertensi.

Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan sehingga dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Individu yang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara pencegahan hipertensi seperti mengurangi konsumsi garam, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Pengetahuan yang baik akan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya hipertensi dan komplikasinya (Nursalam, 2020).

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Antang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan edukasi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan hipertensi. Hal ini terlihat dari hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mendapatkan edukasi kesehatan, sebagian besar memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan upaya pencegahannya (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan sehingga dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai faktor risiko hipertensi, gejala penyakit, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan seperti mengurangi konsumsi garam, menjaga berat badan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (Nursalam, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu penyakit cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan seseorang

tidak menyadari risiko penyakit yang dapat terjadi sehingga tidak melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2019).

Selain itu, edukasi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, khususnya pemeriksaan tekanan darah. Deteksi dini hipertensi sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan mereka (Nursalam, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan cara pencegahan hipertensi secara signifikan (Mahyuni et al., 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi kesehatan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi cenderung lebih sadar untuk menerapkan gaya hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur (Hidayatullah & Rokhmianti, 2022).

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa dan berstatus menikah. Kelompok usia dewasa umumnya memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak sehingga lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui edukasi kesehatan (Sugiyono, 2019).

Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian karena perempuan cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan masyarakat seperti penyuluhan kesehatan di puskesmas atau posyandu. Tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan kesehatan dapat meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan penyakit hipertensi (Notoatmodjo, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya di puskesmas diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai

metode seperti penyuluhan, diskusi kelompok, maupun penggunaan media edukasi agar masyarakat lebih memahami pentingnya pencegahan hipertensi sejak dini (Nursalam, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada kepada Ketua STIKES Amanah Makassar dan pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, A., & Rokhmiati, E. (2022). Edukasi kegawatdaruratan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan hipertensi. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mahyuni, M., Rachmawati, U., & Herman, H. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi dalam pencegahan komplikasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 55–63.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviana, E., & Rispawati, B. (2023). Peningkatan pengetahuan pasien hipertensi melalui edukasi kesehatan. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 120–128.
- Restawan, I., Sepang, J., & Matongka, Y. (2024). Edukasi kesehatan tentang hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 12–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S., Darmawan, S., & Junaidin, J. (2022). Edukasi pasien hipertensi untuk mencegah komplikasi di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 87–94.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Geneva: World Health Organization.
- Yudanari, Y., Aisyah, P., & Rohman, A. (2024). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengendalian hipertensi melalui edukasi kesehatan. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 4(1), 33–40.